BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi asosiatif. Menurut Sugiyono (2012) adalah “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”. Dalam penelitian asosiatif ini menggunakaan hubungan klausal yaitu hubungan yang sifatnya sebab-akibat, dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah panel data dengan menggunakan bantuan program *Eviews* 9.0. Metode analisis yang digunakan antara lain: analisis regresi data panel, uji data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2012) menjelaskan "Populasi (*population*) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik “kesimpulannya". Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah 12 Bank Syariah Umum dengan menggunakan data laporan keuangan.

Tabel 3.1

Populasi Penelitian 2013-2017

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	PT. BANK MANDIRI SYARIAH	BSM
2.	PT BANK MUAMALAT INDONESIA	BMI
3.	PT. BANK VICTORIA SYARIAH	BVS
4.	PT. BANK BRI SYARIAH	BRIS
5.	PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH	BJBS
6.	PT. BANK BNI SYARIAH	BNIS
7.	PT. BANK MEGA SYARIAH INDONESIA	BMSI
8.	PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH, TBK	BPDS
9.	PT. BANK SYARIAH BUKOPIN	BSB
10.	PT. BANK BCA SYARIAH	BCAS
11.	PT. BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	MSI
12.	PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH	BTNS

Sumber: Data Peneliti,2018

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang berjumlah 8 perusahaan Bank Umum Syariah (BUS) yang memenuhi kriteria yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2013 sampai dengan 2017 dan telah diaudit oleh auditor independen. Periode pengamatan penelitian, penulis lakukan berdasarkan data sekunder tahun 2013-2017 dengan kriteria tertentu

(*porposive sampling*) dengan catatan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Bank Umum Syariah (BUS) tersebut menyajikan laporan tahunan (*annual report*) periode 2013-2017 dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
b. Bank Umum Syariah (BUS) yang memuat laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.
c. Bank Umum Syariah (BUS) tersebut memiliki Laba Bersih periode 2013-2017.
d. Bank Umum Syariah (BUS) yang masih beroperasi pada periode tahun 2013-2017.
e. Bank Umum Syariah (BUS) yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun periode 2013-2017, dengan kriteria kelengkapan berdasarkan PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah. Data tersebut diperoleh dengan mengakses situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama tahun 2013-2017 dengan pengesahan Bank Indonesia. (http://www.ojk.go.id/id/Apps.aspx?code=14)

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 Bank Umum Syariah (BUS). Yang di uraikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2

Sampel Penelitian 2013-2017

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	PT. BANK MANDIRI SYARIAH	BSM
2.	PT BANK MUAMALAT INDONESIA	BMI
3.	PT. BANK BRI SYARIAH	BRIS
4.	PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH	BJBS
5.	PT. BANK BNI SYARIAH	BNIS
6.	PT. BANK MEGA SYARIAH INDONESIA	BMSI
7.	PT. BANK BCA SYARIAH	BCAS
8.	PT. BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	MSI

Sumber: Data Peneliti (2018)

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak dari sumber utama Bank Umum Syariah (BUS), dalam bentuk sudah jadi yang bersifat dokumenter. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang berjumlah 12 perusahaan Bank Umum Syariah (BUS) yang memenuhi kriteria periode 2013-2017. Sumber data yang digunakan adalah laporan tahunan semua perusahaan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2013 sampai dengan 2017 dan telah diaudit oleh auditor independen.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi tidak langsung oleh peneliti terhadap objek penelitian yaitu Bank Syariah (Bank syariah Mandiri, Bank Muammalat Tbk., Bank BRI syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, dan Bank Maybank

Syariah). Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah pengamatan non partisipan, dimana penulis melakukan observasi sebagai pengumpul data tanpa melibatkan diri atau menjadi bagian dan lingkungan sosial yang diamati.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang sudah diidentifikasi kemudian diberikan definisi operasional dari masing-masing variabel sebagai upaya pemahaman dalam penelitian.

Definisi variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) yaitu, variabel yang berdiri sendiri dan tidak bergantung pada variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas terdiri dari *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK)
2. Variabel terikat (Y) yaitu, variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Pembiayaan Murabahah

Financing To Deposit Ratio (FDR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Sebgai variabel bebas yang mempengaruhi pembiayaan murabahah sebagai variabel terikat. Jika *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami perubahan baik kenaikan atau penurunan maka variabel Y (Pembiayaan Murabahah) juga akan mengalami perubahan baik kenaikan ataupun penurunan.

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
FDR X1	- Pembiayaan yang diberikan - Dana masyarakat	$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan Yang diberikan}}{\text{Dana Masyarakat}} x\ 100\%$	Rasio
DER X2	- Total hutang - Ekuitas	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
CAR X3	- Total Modal - ATMR	$\text{CAR} = \frac{Modal\ BANK}{Total\ ATMR}\ X\ 100\ \%$	Rasio
DPK X4	- Giro - Deposito - Tabungan	Dana Pihak Ketiga = Giro + Deposito + Tabungan	Rasio
Pembiayaan Murabahah Y	- Pembiayaan murabahah terkait dengan bank - Pembiayaan murabahah tidak terkait dengan bank - Pembiayaan murabahah tidak terkait dengan bank dalam valuta asing	Total Pembiayaan Murabahah = Pembiayaan Murabahah terkait dengn bank dalam rupiah + Pembiayaan Murabahah tidak terkait dengn bank dalam rupiah + Pembiayaan Murabahah tidak terkait dengn bank dalam valuta asing.	Rasio

Sumber: Data Peneliti (2018)

3.5. Metoda Analisis Data

Pengolahan data kuantitatif dalam penelitian ini, penulis menggunakan software berupa *Ms.Exce*l 2010 dan *Eviews 9.0* dengan menggunakan analisis data panel. Data panel adalah gabungan data *cross section* (ditunjukkan oleh data lebih dari satu individu) dan *time series* (ditunjukkan oleh data lebih dari satu pengamatan waktu periode) atau pengembangan dari regresi linier dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang memiliki kekhususan dari segi jenis data dan tujuan analisisnya.

Penelitian ini menggunakan data panel dikarenakan jumlah objek penelitian empat puluh dan dalam waktu empat tahun atau dalam periode 2013-2017. Regresi yang digunakan dalam data panel disebut regresi data panel serta kelebihan menggunakan regresi data panel. Pertama, merupakan penggabungan dua data *cross section* dan *time series* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan derajat kebebasan (*Degree of Freedom*) yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi data dari cross section dan time series dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (Widarjono,2013:354).

3.5.1. Estimasi Regresi Data Panel

Metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effec*t *Model* (REM) sebagai berikut:Adapun model regresi yang digunakan sebagai berikut :

a) *Common Effect Model* (CEM)

Dalam menganalisis regresi dengan data panel dapat menggunakan analisis model *Ordinary Least Square* (OLS) atau disebut model *Common Effect*. Nachrowi dan Usman (2006:311) menjelaskan bahwa teknik ini tidak ubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross section* atau *time series*.

Menurut Widarjono (2013:355) pendekatan *Common Effect* adalah teknik paling sederhana untuk mengestimasi data panel hanya dengan cara mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka dapat digunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel. Kelemahaan model ini adanya ketidak sesuaian dengan keadaan yang sesungguhnya karena waktu dari perusahaan yang berbeda-beda.

Persamaan regresi dengan metode *Ordinary Least Square* dapat ditulis dengan:

$$\mathbf{Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}} \quad \textbf{.....(3.1)}$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

α = *Intercept* yang nilainya konstan

B = Koefisien regresi variabel bebas

X = Variabel bebas

ε = Komponen *error*

i = Individu yang diteliti

t = Waktu

b) *Fixed Effect Model* (FEM)

Menurut Nachrowi dan Usman (2006:313) metode efek tetap ialah metode yang memungkinkan adanya perubahan α pada setiap individu (i) dan waktu (t). Secara matematis model panel data yang

menggunakan pendekatan *Fixed Effect* menurut Rosadi (2012:272) adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y_{it} = \beta X_{it} + c_i + d_t + \varepsilon_{it}} \quad \textbf{.....(3.2)}$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

β = Koefisien regresi variabel independen

X = Variabel bebas

c_i = Konstanta yang bergantung kepada unit i, tetapi tidak kepada waktu t

d_t = Konstanta yang bergantung kepadawaktu t, tapi tidak kepada unit i

ε = Komponen *error*

i = Individu yang diteliti

t = Waktu

Adanya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan atau dengan kata lain, *intercept*-nya ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu. Pemikiran inilah yang menjadi dasar pemikiran pembentukan model diatas (Widarjono,2013:354).

***c) Random Effect Model* (REM)**

Model efek random menggambarkan perbedaan karakteristik individu dan waktu dengan *error* model (Nachrowi dan Usman, 2006:316). Karena ada dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan *error,* yaitu individu dan waktu, maka random *error* pada metode efek random juga perlu diurai menjadi *error* untuk komponen individu, *error* komponen waktu dan *error*

gabungan.Persamaan model efek random dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}} \quad \textbf{..... (3.3)}$$

Dimana:

$$\mathbf{\varepsilon_{it} = u_i + v_t + w_{it}} \quad \textbf{..... (3.4)}$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

α = *Intercept* yang nilainya konstan

β = Koefisien regresi variabel bebas

X = Variabel bebas

ε = Komponen *error*

i = Individu yang diteliti

t = Waktu

μ_i = *Error cross section*

v_t = *Error time series*

w_{it} = *Error* gabungan

3.5.2. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam mengestimasi regresi data panel terdapat tiga model yaitu *Common Effect, Fixed Effect,* dan *Random Effect*. Dari ketiga model data panel tersebut akan dipilih model yang sebaiknya digunakan untuk persamaan regresi data panel. Oleh karena itu, digunakan tiga uji. Pertama, Chow Test atau Statistik F (Uji Chow), Kedua Uji Hausman, Ketiga Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan model yang paling tepat.

Adapun penjelasan dari masing-masing uji regresi dalam pemilihan teknik data panel sebagai berikut:

a) *Chow Test atau Statistik F*(Uji Chow)

Uji *chow* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Menurut Iqbal (2015) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* F > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* F < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

H_0: Model mengikuti *Common Effect*

H_a: Model mengikuti *Fixed Effect*

b) Uji Hausman

Uji *hausman* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Menurut Iqbal (2015) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

c) Uji *Langrage Multiplier* (LM Test)

Uji *Lagrange Multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh Breusch-Pagan yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai *residual* dari metode OLS. Menurut Gujarati dan Porter (2012: 481) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

Tabel 3.4

Teknik Estimasi Data Panel

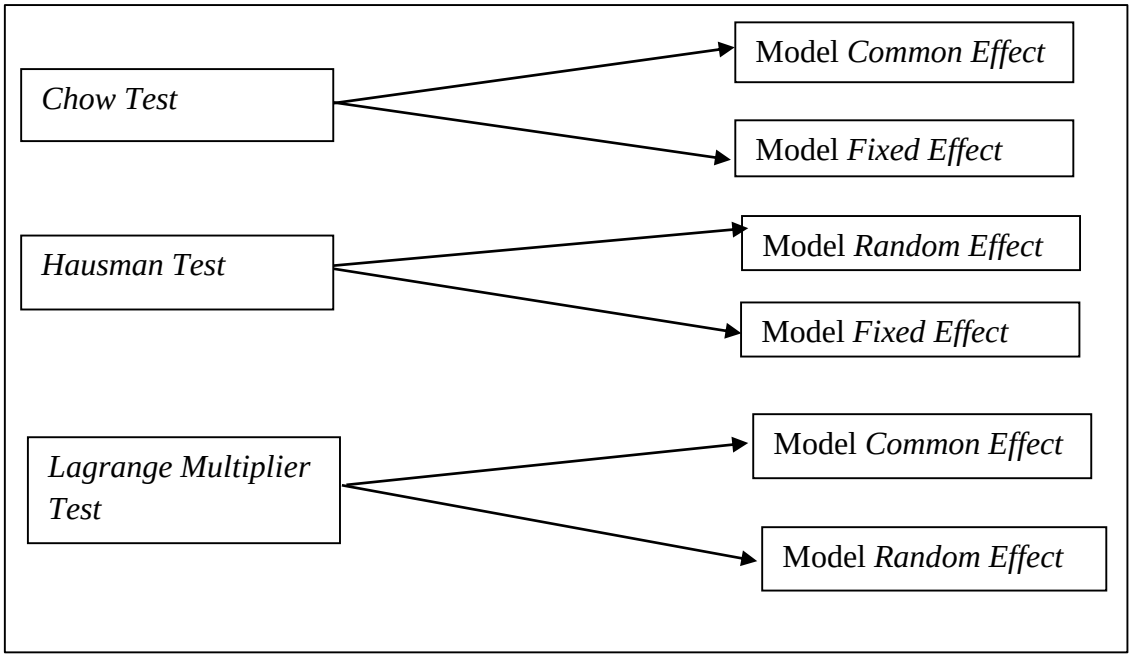

Sumber: Peneliti (2017)

3.5.3. Analisis Regresi Linear Data Panel

Model pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear data panel dengan *Ordinary Least Square* (OLS). Regresi linear data panel digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen serta pengamatan pada beberapa individu (entitas) dalam beberapa periode waktu yang berurutan. Sedangkan OLS merupakan metode yang digunakan untuk mencapai penyimpangan atau *error* yang minim. Metode OLS akan menghasilkan *error* yang minim sehingga dapat memberikan penduga koefisien regresi yang baik atau bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Pangestika, 2015).

Untuk mengetahui hubungan antara *Financing to Deposit Ratio*, *Debt to Equity Ratio, Capital Adequacy Ratio*, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Murabahah digunakan analisis regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{Murabahah_{it} = \alpha + \beta_1 DPK_{it} + \beta_2 CAR_{it} + \beta_3 NPF_{it} + \beta_1 ROA_{it} + \boldsymbol{e}}$$

Keterangan :

$Murabahah_{it}$	: Pembiayaan Murabahah i pada periode t
α	: Koefisien konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	: Koefisien regresi variabel independen
FDR_{it}	: *Financing To Deposit Ratio* bank i pada periode t
DER_{it}	: *Debt to Equity Ratio* bank i pada periode t
CAR_{it}	: *Capital Adequacy Ratio* bank i pada periode t
DPK_{it}	: Simpanan Dana bank i pada periode t
e	: Kesalahan (*error*)

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi linear data panel dengan *Ordinary Least Square* (OLS) agar variabel independen tidak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (J-B) (dan Ratmono, 2013: 165). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) < χ^2 tabel dan nilai probabilitas > 0,05, maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi secara normal.
2. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) > χ^2 tabel dan nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:36) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji *correlation* dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan menggunakan matriks korelasi. Sebagai dasar acuan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jika koefisien korelasi > 0,8 maka terdapat multikolinieritas
2. Jika koefisien korelasi < 0,8 maka tidak terdapat multikolinieritas

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena *residual* tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (DW *test*). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first*

order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel bebas (Ghozali, 2013: 107). Berikut tabel dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.5

Dasar Pengambilan Keputusan Uji *Durbin-Watson*

Hipotesis Nol (Ho)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	H_0 ditolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negative	H_0 ditolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	H_0 tidak ditolak atau diterima	$d_U < d < 4 - d_U$

Keterangan:
d : *durbin-watson* (DW)
d_U : *durbin-watson upper* (batas atas DW)
d_L : *durbin-watson lower* (batas bawah DW)

d) Uji Heteroskedastisias

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* adalah meregresikan nilai *absolute residual*

terhadap variabel independen (Ghozali, 2013: 137). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak yang artinya ada masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3.5.5. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} (Ghozali, 2013: 97). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas < 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas > 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.6. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} (Ghozali, 2013: 96). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas < 0,05 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen.

2. Jika nilai probabilitas > 0,05 dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak mempengaruhi variabel dependen.

Menurut Astuti (2013) untuk melihat F_{tabel} dalam pengujian hipotesis pada model regresi, perlu menentukan derajat bebas atau *degree of freedom* (df). Hal ini ditentukan dengan rumus $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$. Di mana, n merupakan banyaknya observasi dalam kurun waktu data dan k merupakan banyaknya variabel bebas dan variabel terikat.

3.5.7. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.Nilai koefisien determinasi yaitu 0 hingga 1, artinya jika nilai koefisien determinasi mendekati 0 menunjukkan semakin lemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika koefisien determinasi mendekati 1 maka menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Kuncoro (2013:247), setiap tambahan suatu variabel independen maka R^2akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent* atau tidak. Koefisien determinasi untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas disarankan untuk menggunakan *adjusted* R^2. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan *adjusted* R^2 untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.